

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Sosial

Geografi sosial merupakan gabungan dari dua kata yaitu geografi dan sosial. Geografi merupakan bidang ilmu yang sangat luas dan komprehensif karena mempelajari berbagai fenomena yang ada dipermukaan bumi, baik secara fisik maupun sosial. Maka dari itu, para ahli geografi atau Ikatan Geografi Indonesia (IGI) pada Seminar dan Lokakarya di Semarang tahun 1988 mendefinisikan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan menggunakan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Persamaan dan perbedaan di bumi tidak terlepas dari relasi antar keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya.

Sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang lahir, tumbuh, serta berkembang dalam kehidupan bersama. Kata sosial diambil dari bahasa latin yaitu *socius* yang memiliki arti bersama-sama, bersatu, berteman, terikat, dan sekutu. Atau dari kata *socio* yang berarti teman. Sehingga sosial dapat diartikan sebagai pertemanan atau masyarakat (Krisdiyansah et al., 2022) beberapa ahli mendefinisikan arti dari sosial seperti berikut:

- a. Menurut Philip Wexler, sosial merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia.
- b. Menurut Keith Jacobs, sosial adalah suatu yang dibentuk dan terjadi dalam sebuah komunitas.
- c. Menurut Lena Dominelli, sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari suatu hubungan manusia, sehingga membutuhkan sebuah pemakluman dari hal-hal yang bersifat rapuh didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa sosial merupakan serangkaian aturan, nilai, dan norma yang berasal dari budaya masyarakat dan digunakan sebagai patokan dalam hubungan antara manusia dalam suatu komunitas.

Geografi sosial adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari hubungan kompleks antara masyarakat dan lingkungan fisik yang mereka huni. Geografi sosial merupakan suatu analisis fenomena sosial yang digambarkan dalam ruang. Tetapi, pengertian fenomena sosial seiring berjalannya waktu berkembang dan dapat diartikan dalam berbagai cara dengan tetap memperhatikan konteks khusus terkait masyarakat. Selain itu, geografi sosial lebih menitikberatkan pada kajian studi antroposfer atau studi yang berkaitan dengan manusia. Secara khusus, geografi sosial memiliki objek kajian mengenai perilaku manusia dengan segala kemampuan yang dimiliki. Kemampuan ini bisa digunakan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan alamiah ataupun lingkungan manusia.

2.1.2 Geografi Ekonomi

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Menganalisa struktur ekonomi sesuatu wilayah, lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan. Berdasarkan struktur ekonomi yang menjadi objek studinya, geografi ekonomi diuraikan lagi menjadi geografi pertanian, geografi industri, geografi perdagangan, geografi transportasi dan komunikasi (Sumaatmadja, 1988).

Titik berat studi ini adalah aspek keruangan struktur ekonomi, yang termasuk diantaranya yakni bidang pertanian-industri-perdagangan transportasi-komunikasi dan lain-lain sebagainya. Analisa geografi ekonomi, faktor lingkungan alam ditinjau sebagai faktor pendukung sumber daya dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk. Fungsi geografi ekonomi dalam mengkaji hubungan antara aktivitas ekonomi manusia dengan ragam keruangan permukaan bumi dapat memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan pokok.

2.1.3 Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan salah satu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan posisi tertentu bagi seseorang dalam struktur masyarakat. Menurut Soekanto dalam (Maksudah, 2019) menjelaskan

bahwa sosial ekonomi adalah Posisi seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan individu lain dalam konteks pergaulan, pencapaian, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya dalam hubungannya dengan sumber daya yang ada.

Sosial ekonomi merupakan gabungan dari dua kata yaitu sosial dan ekonomi. Kata sosial diambil dari bahasa Inggris yaitu *society* yang asal katanya adalah *socius* yang mempunyai arti kawan. Sosial yang dimaksud adalah berhubungan dengan perilaku interpersonal, atau yang berhubungan dengan proses sosial. Kata ekonomi diambil dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*, artinya manajemen rumah tangga. Berasal dari gabungan dua kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga atau keluarga dan kata *nomos* yang memiliki arti aturan. Jadi pengertian ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mempelajari cara manusia dapat menemukan dan memenuhi kebutuhannya beserta rumah tangganya sehingga mendapatkan sebuah kenyamanan.

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan mengenai keadaan suatu individu atau kelompok dalam level sosial dan ekonomi (Soekanto, 2015). Kondisi sosial juga bisa diartikan sebagai suatu usaha masyarakat dalam mencukupi kehidupannya untuk menghindari kesengsaraan dan kesusahan hidup. Usaha tersebut didasari dengan menggunakan standar sosial ekonomi seperti usia, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain yang akhirnya semua faktor tersebut akan berakhir kepada kesejahteraan masyarakat sehingga kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan dalam usaha untuk meningkatkan kehidupan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut (Soekanto, 2015) indikator sosial ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup dan jenis tempat tinggal.

Kondisi sosial yang dimaksud pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah gambaran secara umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Handapherang yang mempunyai pekerjaan atau aktivitas

yang berkaitan dengan bendungan Leuwi Keris awimeliputi berbagai aspek yang akan dijelaskan dengan berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang didapatkan oleh seseorang ketika telah menyelesaikan sebuah pekerjaan berupa uang atau barang. Menurut (Sadan Madji et al., 2019) pendapatan diartikan sebagai seluruh penerimaan berupa uang atau barang dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada waktu itu. Pendapatan termasuk kedalam indikator sosial ekonomi dikarenakan besar dan kecilnya pendapatan akan mempengaruhi terhadap kesejahteraan kehidupan seseorang. Pendapatan dapat juga disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap status dan peran di masyarakat. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula status dan perannya akan tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000setiapbulan.
2. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000setiapbulan.
3. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000setiapbulan.
4. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata rata lebih dari Rp 3.500.000setiapbulan.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan gerbang awal bagi seseorang dalam menentukan masa depan. Pendidikan yang baik akan membantu seseorang dalam menggapai cita-cita dengan mudah. Pendidikan bisa dijadikan sebuah alat dalam menaikkan kelas sosial seseorang. Pendidikan berperan penting dalam

menciptakan manusia yang ideal dengan berbagai kebutuhan di masa modern dan dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan, wawasan, kepintaran yang bisa digunakan dalam pembangunan nasional. Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan kondisis sosial ekonomi. Biasanya orang yang kondisi sosial ekonomi tinggi cenderung tingkat pendidikannya tinggi karena mampu secara finansial untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang biasanya dikelompokkan mulai dari tamat D3-sarjana atau lebih, tamat SMA/ sederajat, tamat SMP/ sederajat, dan tamat SD/ sederajat.

c. Kesehatan

Kesehatan pada dasarnya termasuk kebutuhan pokok karena menjadi penentu dan pengontrol dari segala aktivitas seseorang khususnya aktivitas sosial ekonomi. Kesehatan bisa disebut dengan kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari seluruh aspek biologis, psikis, dan mental yang mendukung untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pada umumnya, kesehatan didapatkan dengan maksimal apabila didukung dengan kehidupan yang memadai dari kondisi sosial, ekonomi, dan mental seseorang.

d. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Keberadaan bendungan Leuwi Keris di Desa Handapherang secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat khususnya pada kondisi sosial ekonomi. Lapangan pekerjaan baru seperti pedagang, ternak ikan, dan lain-lain secara otomatis akan muncul sehingga dapat mendorong masyarakat untuk bisa bekerja dan meningkatkan penghasilan.

Kepemilikan fasilitas hidup atau barang-barang yang berharga dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi biasanya mereka termasuk golongan orang-orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum

mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda, dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

e. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam (Rahmawati & Halking, 2024) untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari jenis tempat tinggalnya dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, menyewa, menumpang pada orang lain atau keluarga. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, semi permanen, dan non permanen. Seseorang yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya akan menempati rumah milik pribadi dan permanen, sedangkan orang yang keadaan sosial ekonomi menengah kebawah cenderung akan menempati rumah pribadi atau tinggal dengan orang lain dan cenderung bentuk fisik rumahnya semi permanen bahkan non permanen.

Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas atau besar rumah yang ditempati biasanya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempatinnya. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

2.1.4 Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata merupakan ilmu yang memahami hubungan antara geografi dan industri pariwisata. Geografi pariwisata merupakan disiplin ilmu yang memeriksa interaksi antara manusia, lingkungan geografis, dan pariwisata (Tetelepta, 2024). Geografi pariwisata mengkaji berbagai aspek, termasuk pengaruh lokasi geografis, iklim, topografi, budaya, dan sumber daya alam terhadap perkembangan, distribusi, serta pengelolaan destinasi wisata. Geografi pariwisata memberikan wawasan tentang kompleksitas industri

pariwisata dan bagaimana faktor-faktor geografis berkontribusi signifikan dalam pengembangan serta pengelolaan destinasi wisata di tingkat global.

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting yang menjadi objek kajian dalam geografi karena berhubungan erat dengan ruang, manusia, dan lingkungan. Pada perkembangannya, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi tetapi juga sebagai media pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat adalah wisata minat khusus, termasuk geowisata. Geowisata berbasis ilmu kegeografian (*geo- tourism*) menawarkan keindahan alam suatu tempat yang memiliki nilai-nilai keilmuan, terutama dalam bidang geologi dan geomorfologi. Keindahan ini mencakup sejarah geologi serta potensi geomorfologi suatu daerah yang menarik untuk dipelajari (Indrayati & Setyaningsih, 2017).

Jenis wisata ini banyak diminati oleh wisatawan karena tidak hanya menawarkan pengalaman visual, tetapi juga wawasan edukatif, sehingga memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Berikut Jenis-jenis aktivitas *geo-tourism* menurut Sarah Andriany dkk., (2016).

a. *Geo-site Sightseeing*

Rekreasi atau tamasya yang berfokus pada menikmati keunikan bentukan kebumihan dan lanskap alam.

b. *Geo-sport*

Kegiatan olahraga yang memanfaatkan topografi bumi, seperti mendaki gunung atau jelajah goa.

1) *Geo-study*

Studi lapangan yang meliputi observasi warisan geologi, fotografi geolanskap, dan kunjungan untuk kepentingan penelitian geologi.

2) *Geo-konservasi dan Geo-pendidikan*

Upaya konservasi terhadap potensi kebumihan untuk tujuan edukasi dan pelestarian lingkungan.

3) *Geo-festival*

Acara yang bertujuan untuk mempromosikan sumber daya geologi sekaligus mendukung program konservasi.

4) Fasilitas *Geo-tours*

Sarana untuk interpretasi mandiri, seperti peta geowisata, atau layanan pemandu wisata.

5) *Health and Wellness Geotourism*

Fasilitas kesehatan atau relaksasi berbasis geologi, seperti terapi spa, batu, atau lumpur.

Geowisata merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada minat khusus untuk mengeksplorasi dan memahami kenampakan geologis di permukaan bumi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup serta mendukung upaya pelestariannya (Indrayati & Setyaningsih, 2017). Dimensi-dimensi ini mencakup beberapa elemen kunci yang membentuk interaksi antara manusia dan ruang geografis (Williams & Lew, 2015). Berikut penjelasan dan pengembangannya:

a) Interaksi manusia-lingkungan dan *landscape*,

Dimensi ini menyoroti hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan fisik dalam konteks pariwisata. Aktivitas pariwisata sering kali berbasis pada daya tarik alam, seperti pantai, gunung, hutan, atau taman nasional

b) Konservasi, manajemen lokasi dan lingkungan

Pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan pengelolaan lokasi yang tepat dan perhatian terhadap konservasi sumber daya alam. Dimensi ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata untuk generasi mendatang.

c) Persepsi ke lingkungan dan *sense of place*,

Pariwisata tidak hanya tentang eksplorasi fisik, tetapi juga bagaimana wisatawan dan masyarakat lokal memandang lingkungan dan merasakan keterikatan emosional terhadap tempat tertentu (*sense of place*). Persepsi ini memainkan peran penting dalam menentukan daya tarik suatu destinasi wisata.

d) *Spatial behavior* dan mobilitas manusia.

Dimensi ini mencakup perilaku spasial wisatawan, termasuk pola perjalanan, pemilihan destinasi, dan jalur mobilitas. Mobilitas manusia merupakan inti dari pariwisata karena aktivitas ini melibatkan perjalanan ke lingkungan baru yang berbeda dari tempat asalnya.

2.1.5 Masyarakat

Masyarakat secara umum merupakan sekumpulan dari individu-individu atau orang-orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” yang berarti interaksi sosial, rasa kebersamaan, dan perubahan sosial, berasal dari bahasa latin “*socius*” yang berarti kawan (Kogoya et al., 2022) Masyarakat juga diartikan sebagai sekelompok manusia yang mempunyai ikatan yang erat karena sistem tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan yang kolektif. Menurut Karl Marx dalam (Prasetyo & Irwansyah, 2020) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu susunan yang mengalami ketegangan organisasi juga perkembangan karena adanya perselisihan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

Menurut Ferdinand Tonnies dalam (Lestari, 2017) kelompok masyarakat terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu paguyuban dan patembayan. Menurut (Lestari, 2017) menyebutkan paguyuban merupakan kelompok sosial yang dimana ada keterkaitan alamiah, suci, dan murni dari setiap anggotanya. Kata paguyuban berasal dari bahasa Jawa, yaitu “*guyub*” yang memiliki arti perkumpulan. Dalam pengertian lain, paguyuban bisa disebut juga dengan kelompok atau perkumpulan sosial yang memiliki hubungan yang murni, bersifat kekeluargaan, dan dibentuk oleh orang-orang yang sepaham.

Adapun patembayan diartikan sebagai ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu yang relatif pendek, sebagai suatu bentuk pikiran belaka serta memiliki struktur yang bersifat mekanis sebagaimana diumpamakan dengan sebuah mesin Soekanto dalam (Susanti & Sismudjito, 2015). Patembayan juga dapat diartikan sebagai bentuk kehidupan antar manusia antaranggota yang memiliki hubungan yang bersifat sementara dan

disatukan oleh pemikiran yang sama. Sifat dari hubungan patembayan adalah impersonal dan tidak langsung. Hubungannya dibentuk berdasarkan kepentingan atau pertimbangan dari segi ekonomi dan politik. Adapun contoh dari paguyuban antara lain :

- a. Paguyuban berdasarkan tempat seperti rukun tetangga, rukun warga.
- b. Paguyuban berdasarkan persamaan ideologi dan pikiran seperti kelompok keagamaan.
- c. Paguyuban berdasarkan ikatan darah seperti paguyuban batak Tasikmalaya.
- d. Paguyuban berdasarkan kesamaan keahlian atau pekerjaan seperti kelompok tani.

Sedangkan contoh dari patembayan seperti buruh pabrik yang terikat kontrak di sebuah pabrik yang dimana buruh pabrik tersebut tidak memiliki ikatan darah yang sama ataupun berasal dari daerah yang sama.

2.1.5 Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama. Pembangunan tidak bisa terjadi dalam waktu sekejap, akan tetapi melalui suatu proses yang berkesinambungan. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat pembangunan tidak hanya secara fisik tetapi juga akan membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial budaya (Hasan, 2018:18). Pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada pertambahan nilai dan guna dari objek pembangunan. Dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. Ketiga, terdapat subjek, metode dan objek dalam pembangunan. Ada subyek yang melakukan pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga objek atau sasaran pembangunan.

Salah satu pembangunan merupakan pembangunan bendungan. Pembangunan bendungan termasuk usaha atau kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan pembangunan bendungan merupakan kegiatan yang mengubah bentuk lahan atau bentang alam seperti eksploitasi sumber daya air, proses dan kegiatan

yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan budaya, pelaksanaan konservasi sumber daya air serta penerapan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan hidup (Adiguna, 2013:2). Berdasarkan pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa bendungan adalah suatu bangunan penampung air yang dibuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan makhluk hidup, diantaranya kebutuhan irigasi maupun air bersih.

a. Fungsi Bendungan Bendungan memiliki beberapa fungsi dan manfaat, Menurut (Saron, (2007)) yaitu:

1. Irigasi Pada saat musim hujan, air hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan ditampung sehingga pada musim kemarau air yang tertampung tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai irigasi lahan pertanian.
2. Penyediaan Air Baku Waduk, selain sebagai sumber untuk pengairan persawahan juga dimanfaatkan sebagai bahan baku air minum dimana daerah perkotaan sangat langka dengan air bersih.
3. Sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), dalam menjalankan fungsinya sebagai PLTA, waduk dikelola untuk mendapatkan kapasitas listrik yang dibutuhkan. Pembangkit listrik tenaga air PLTA adalah suatu sistem pembangkit listrik yang biasanya terintegrasi dalam bendungan 11 dengan memanfaatkan energi mekanis aliran air untuk memutar turbin, diubah menjadi energi listrik melalui generator.
4. Pengendali Banjir Pada saat musim hujan, air hujan yang turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan mengalir ke sungai-sungai yang pada akhirnya akan mengalir ke hilir sungai yang tidak jarang mengakibatkan banjir di kawasan hilir sungai tersebut, apabila kapasitas tampung bagian hilir sungai tidak memadai. Dibangunnya bendungan-bendungan di bagian hulu sungai maka kemungkinan terjadinya banjir pada musim hujan dapat dikurangi dan pada musim kemarau air yang tertampung tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain untuk pembangkit listrik tenaga air, untuk irigasi lahan pertanian, untuk perikanan, untuk pariwisata dan lain-lain.

5. Perikanan untuk mengganti mata pencaharian para penduduk yang tanahnya digunakan untuk pembuatan waduk dari mata pencaharian sebelumnya beralih ke dunia, perikanan dengan memanfaatkan waduk untuk peternakan ikan di dalam jaring-jaring apung atau karamba-karamba.
 6. Pariwisata, Olahraga Air dalam pemandangan yang indah waduk juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan selain tempat rekreasi juga 12 dimanfaatkan sebagai tempat olahraga air maupun sebagai tempat latihan para atlet olahraga air.
- b. Jenis-jenis Bendungan Menurut Sani (2008) bendungan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis atau tipe, yaitu:
- 1) Bendungan berdasarkan ukuran
 - a. Bendungan besar bendungan yang tingginya lebih dari 10 m, diukur dari bagian bawah pondasi sampai puncak bendungan.
 - b. Bendungan kecil semua bendungan yang tidak memiliki syarat sebagai bendungan besar.
 - 2) Bendungan berdasarkan tujuan pembangunan
 - a. Bendungan dengan tujuan tunggal bendungan dengan tujuan tunggal adalah bendungan yang dibangun untuk memenuhi satu tujuan saja misalnya PLTA.
 - b. Bendungan serba guna (*Multi Purpose Dams*). Bendungan serba guna adalah bendungan yang dibangun untuk memenuhi beberapa tujuan, misalnya untuk irigasi, PLTA, pariwisata dan perikanan.
 - 3) Bendungan berdasarkan penggunaannya
 - a. Bendungan membentuk waduk bangunan yang dibangun untuk membentuk waduk guna menyimpan air pada waktu kelebihan agar dapat dipakai pada waktu diperlukan.
 - b. Bendungan penangkap atau pembelok air bendungan yang dibangun agar permukaan air lebih tinggi, sehingga dapat mengalir masuk kedalam saluran air atau terowongan air.

- c. Bendungan untuk memperlambat air bendungan yang dibangun untuk memperlambat air sehingga dapat mencegah terjadinya banjir.
- 4) Bendungan berdasarkan jalannya air
 - a. Bendungan untuk dilewati air adalah bendungan yang dibangun untuk dilewati air misalnya, pada bangunan pelimpas.
 - b. Bendungan untuk menahan air adalah bendungan yang sama sekali tidak boleh dilewati air. Biasanya dibangun berbatasan dan biasanya terbuat dari beton, pasangan batu, atau pasangan bata.
- 5) Bendungan berdasarkan konstruksinya:
 - a. Bendungan serbasama adalah bendungan yang lebih dari setengah volumenya terdiri dari bahan bangunan yang seragam.
 - b. Bendungan urungan berlapis-lapis adalah bendungan yang terdiri dari beberapa lapisan yaitu, lapisan kedapan air, lapisan batu dan lapisan pengering.
 - c. Bendungan urugan batu dengan lapisan kedap air di muka adalah bendungan urugan batu berlapis-lapis yang lapisan kedap airnya diletakan di sebelah hulu bendungan. lapisan yang biasanya dipakai adalah aspal dan beton bertulang.
 - d. Bendungan beton adalah bendungan yang dibuat dari konstruksi beton baik dengan tulangan.

2.1.6 Kebutuhan Air Domestik

Kebutuhan air domestik merupakan bagian dari kebutuhan air secara keseluruhan yang digunakan untuk memenuhi aktivitas sehari-hari rumah tangga. Dalam konteks pengelolaan sumber daya air, istilah “kebutuhan air domestik” mengacu pada jumlah air yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan dan kegiatan dasar manusia di dalam rumah tangga, termasuk kebutuhan untuk minum, memasak, mandi, mencuci pakaian, kebersihan diri, sanitasi, serta kebutuhan rumah tangga lainnya yang bersifat non-komersial. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kebutuhan air domestik didefinisikan sebagai volume air yang diperlukan untuk menjamin standar hidup yang layak dan kesehatan yang optimal bagi manusia, dengan

mempertimbangkan aspek kecukupan kuantitas, kualitas, aksesibilitas, dan kontinuitas pasokan. Kecukupan kebutuhan air domestik tidak hanya diukur berdasarkan jumlah air yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan air tersebut untuk memenuhi fungsi kesehatan, kenyamanan, dan kebersihan dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam kerangka perencanaan sumber daya air, kebutuhan air domestik dipandang sebagai komponen paling mendasar karena bersentuhan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan air yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif menjadi salah satu indikator utama dalam pembangunan sosial-ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Penentuan kebutuhan air domestik merupakan langkah penting dalam perencanaan sistem penyediaan air bersih, pengelolaan daerah aliran sungai, serta pengembangan wilayah perkotaan dan pedesaan. Faktor-Penentu Kebutuhan Air Domestik Banyak penelitian menemukan bahwa kebutuhan air domestik dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut:

a) Demografi dan Struktur Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga, komposisi umur, dan ukuran rumah tangga secara signifikan mempengaruhi konsumsi air. Sebagai contoh, dalam studi di Harari (Etiopia) didapati bahwa ukuran rumah tangga, frekuensi suplai air, dan kekayaan ekonomi mempengaruhi konsumsisetiapkapita.

b) Akses, Kualitas, dan Sumber Air

Kemudahan akses (jarak ke keran/pipa), kontinuitas layanan, dan kualitas air mempengaruhi jumlah air yang digunakan. Studi di Kota Metro menemukan bahwa aksesibilitas dan kualitas air adalah dua faktor motivasi utama dalam memilih sumber air domestik.

c) Sosial-ekonomi dan Perilaku

Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kebiasaan konsumsi juga berpengaruh. Misalnya, penelitian di Bekasi menemukan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan air minum domestik. Perilaku pengguna, seperti kegiatan

mencuci, mandi, kebersihan pribadi, serta preferensi terhadap sumber air tertentu juga mempengaruhi konsumsi.

d) Klimatologi, Lingkungan & Urbanisasi

Perubahan iklim, musim kemarau/panas, urbanisasi, dan pertumbuhan penduduk memicu meningkatnya kebutuhan air domestik sekaligus menimbulkan tekanan pada pasokan.

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Tidak ada aktivitas kehidupan yang dapat berlangsung tanpa adanya ketersediaan air. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan air menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan berkelanjutan. Air tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan biologis manusia, tetapi juga memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, air digunakan untuk memenuhi berbagai aktivitas rumah tangga seperti minum, memasak, mandi, mencuci, sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Menurut Asdak (2023), air merupakan sumber daya alam yang memiliki karakteristik dapat diperbarui (*renewable resources*), namun jumlahnya tetap terbatas sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya air bertujuan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat tanpa mengurangi kemampuan sumber daya air dalam memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang.

Kebutuhan air domestik merupakan bagian dari kebutuhan air secara keseluruhan yang digunakan untuk memenuhi aktivitas sehari-hari rumah tangga. Dalam konteks pengelolaan sumber daya air, kebutuhan air domestik mengacu pada jumlah air yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan dan memenuhi aktivitas dasar manusia, seperti minum, memasak, mandi, mencuci pakaian, mencuci peralatan rumah tangga, sanitasi, dan kebutuhan rumah tangga lainnya yang bersifat nonkomersial.

Menurut World Health Organization (WHO), kebutuhan air domestik adalah jumlah air yang diperlukan untuk menjamin kehidupan yang sehat

melalui terpenuhinya kebutuhan konsumsi, kebersihan pribadi, sanitasi, dan kebersihan lingkungan rumah tangga. WHO menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan air tidak hanya ditentukan oleh kuantitas air, tetapi juga kualitas air, kemudahan akses, keterjangkauan, dan kontinuitas pelayanan.

Menurut Kodoatie dan Sjarief (2010), penyediaan air bersih merupakan salah satu bentuk pelayanan dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah karena berhubungan langsung dengan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Semakin baik sistem penyediaan air bersih di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut. Fungsi Air Domestik Air domestik memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat. Fungsi tersebut meliputi:

1. Memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti minum dan memasak.
2. Menjaga kebersihan diri melalui kegiatan mandi dan mencuci.
3. Menunjang sanitasi rumah tangga, seperti penggunaan toilet dan pembuangan limbah domestik.
4. Menjaga kebersihan lingkungan rumah agar terhindar dari berbagai penyakit.
5. Mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga, seperti usaha makanan, peternakan skala rumah tangga, maupun usaha kecil yang memerlukan air sebagai bahan utama.

Dengan demikian, ketersediaan air domestik tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat.

Standar Kebutuhan Air Domestik Besarnya kebutuhan air domestik setiap wilayah berbeda-beda tergantung pada jumlah penduduk, kondisi iklim, tingkat perkembangan wilayah, dan pola konsumsi masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, kebutuhan air domestik masyarakat pedesaan berkisar antara 60–90 liter per orang per hari, sedangkan untuk masyarakat perkotaan berkisar antara 100–

150 liter per orang per hari. Sementara itu, World Health Organization (WHO) mengelompokkan tingkat pelayanan air menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Kurang dari 20 liter/orang/hari menunjukkan pelayanan air yang sangat rendah sehingga berisiko terhadap kesehatan masyarakat.
2. 20–50 liter/orang/hari cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, namun belum mampu mendukung kebersihan secara optimal.
3. 50–100 liter/orang/hari dianggap mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus mendukung kesehatan masyarakat.
4. Lebih dari 100 liter/orang/hari menunjukkan tingkat pelayanan air yang baik sehingga mampu memenuhi seluruh kebutuhan domestik.

Standar tersebut menjadi dasar dalam perencanaan penyediaan air bersih di suatu wilayah. Pentingnya Ketersediaan Air Domestik Ketersediaan air domestik memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat yang memiliki akses terhadap air bersih cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik, produktivitas kerja yang lebih tinggi, serta kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih. Selain itu, penyediaan air domestik juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-6 yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua.

Kebutuhan air domestik merupakan kebutuhan air yang digunakan untuk memenuhi aktivitas sehari-hari masyarakat dalam rumah tangga. Air domestik meliputi penggunaan untuk minum, memasak, mandi, mencuci, sanitasi, serta keperluan kebersihan rumah dan lingkungan. Dalam sistem penyediaan air bersih, bendungan berperan sebagai salah satu sumber air baku yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut setelah melalui proses pengolahan agar memenuhi standar kualitas air yang berlaku.

Pemanfaatan air bendungan sebagai sumber air domestik dilakukan melalui sistem penyediaan air minum yang terdiri atas bangunan pengambilan

(intake), instalasi pengolahan air, jaringan transmisi, reservoir, dan jaringan distribusi hingga ke pelanggan. Keandalan bendungan sebagai sumber air baku dipengaruhi oleh kapasitas tampungan, kontinuitas debit, kualitas air, serta kemampuan bendungan dalam memenuhi kebutuhan air sepanjang tahun, terutama pada musim kemarau. Secara umum, kebutuhan air domestik meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

1. Kebutuhan air minum dan memasak.
2. Kebutuhan mandi dan kebersihan diri.
3. Kebutuhan mencuci pakaian dan peralatan rumah tangga.
4. Kebutuhan sanitasi, termasuk penggunaan toilet.
5. Kebutuhan kebersihan rumah dan penyiraman tanaman pekarangan dalam skala rumah tangga.

Dalam perencanaan penyediaan air dari bendungan, kebutuhan air domestik dihitung berdasarkan jumlah penduduk yang dilayani, tingkat pertumbuhan penduduk, standar konsumsi air per kapita, tingkat pelayanan, serta kehilangan air pada jaringan distribusi. Besarnya kebutuhan air domestik umumnya dinyatakan dalam satuan liter per orang per hari (L/orang/hari). Nilai kebutuhan tersebut berbeda-beda tergantung pada karakteristik wilayah, tingkat pelayanan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan kebijakan penyedia layanan air.

2.1.7 Irigasi pertanian

Menurut Susmono. (2023), pembangunan dan peningkatan jaringan irigasi sangat penting untuk mendukung produksi pertanian mulai dari proses penanaman hingga masa panen. Perbaikan jaringan irigasi dilakukan agar fungsi dan pelayanan irigasi dapat berjalan lebih efektif sesuai kebutuhan masyarakat pertanian. Irigasi ialah penyediaan dan pengaturan air untuk mendukung pertanian, khususnya dalam pengelolaan jaringan irigasi. Jaringan ini terdiri dari jaringan utama dan jaringan tersier. Jaringan utama adalah bagian dari sistem irigasi, mulai dari bangunan utama dan termasuk saluran primer, saluran sekunder, serta bangunan sekunder dan pelengkap

yang lain. Saluran primer merupakan saluran yang berperan mengalirkan air dari bangunan utama ke saluran sekunder dan petak-petak tersier. Sedangkan saluran sekunder merupakan saluran yang berperan mengalirkan air dari saluran primer ke saluran tersier dan petak-petak tersier yang diairi. Jaringan tersier adalah prasarana pelayanan air pada petak-petak tersier yang terdiri dari saluran pembawa yang disebut saluran kuarter dan saluran drainase. (Wilhelmus, 2011). Ada tiga bagian saluran dalam saluran irigasi, yaitu saluran irigasi primer, sekunder dan tersier:

1. Jaringan irigasi primer adalah komponen jaringan irigasi yang meliputi bangunan induk, saluran induk atau primer, saluran drainase, bangunan bagi, dan bangunan pelengkap. Air yang masuk ke sistem irigasi sekunder biasanya merupakan pasokan air permanen yang ditetapkan oleh pemerintah melalui dinas pekerjaan umum setempat.
2. Jaringan irigasi sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari saluran sekunder, saluran pembuangnya, bangunan bagi, bangunan bagi sedap, bangunan sedap dan bangunan pelengkap, fungsi dari saluran irigasi sekunder adalah membawa air yang berasal dari saluran primer dan diteruskan ke saluran irigasi tersier.
3. Jaringan irigasi tersier berfungsi sebagai infrastruktur untuk menyediakan layanan air irigasi ke plot tersier, yang meliputi saluran tersier, saluran kuartal, saluran pembuangan, kotak tersier, kotak kuarter yang diperlukan untuk komponen-komponen ini.

2.1.8 Perikanan

Perikanan adalah suatu kegiatan yang terorganisir mulai dari produksi, pengolahan hingga pemasaran yang dilakukan dalam suatu sistem bisnis perikanan yang terkait dengan tata cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa perikanan merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi sehingga akan membentuk mata rantai yang penting dalam hal pembangunan perikanan untuk penguatan ekonomi ataupun pendapatan masyarakat nelayan (Suryana, 2012).

Jenis Jenis Perikanan Menurut Mulyadi (2007) perikanan terbagi dalam beberapa jenis yaitu perikanan laut dalam dan perikanan air tawar yaitu:

- a. Perikanan pantai Perikanan pantai adalah wujud usaha penangkapan ikan yang hanya dilakukan di wilayah pantai dan sekitarnya, perikanan pantai dilakukan dalam kawasan laut dangkal dengan jarak tempuh kurang 60 mil dari permukaan pantai.
- b. Perikanan tangkap laut dalam Perikanan laut dalam adalah usaha penangkapan ikan di laut lepas atau samudra yang biasa nya dilakukan oleh nelayan yang sudah berpengalaman atau pun nelayan modern yang sudah menggunakan alat ataupun peralatan yang sudah canggih, biasa nya penangkapan jenis ini di lakukan dengan menggunakan kapal dengan alat tangkap berupa pukat harimau yang mampu menangkap segala jenis ikan baik besar maupun kecil
- c. Perikanan darat. Berbeda dengan perikanan pantai dan perikanan laut dalam, perikanan darat ini sebagai penghasil perikanan yang dilakukan di air tawar maupun air payau. Berarti dapat kita ketahui bahwa perikanan darat adalah jenis perikanan yang perairannya bukan berada di laut.

Budidaya ikan merupakan kegiatan pemeliharaan ikan yang dilakukan secara terencana mulai dari penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan kualitas lingkungan, hingga proses panen. Tujuan utama budidaya ikan adalah meningkatkan produksi perikanan secara berkelanjutan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan pelaku usaha perikanan. Budidaya ikan menjadi salah satu sektor yang terus berkembang karena memiliki prospek ekonomi yang cukup tinggi, terutama di wilayah yang memiliki potensi sumber daya air yang melimpah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009, perikanan merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan beserta lingkungannya mulai dari tahap praproduksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan budidaya ikan merupakan bagian penting dari pembangunan sektor perikanan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu metode budidaya yang banyak dikembangkan di kawasan waduk adalah Keramba Jaring Apung (KJA). Keramba jaring apung merupakan wadah budidaya ikan yang terbuat dari jaring dan dipasang mengapung di atas permukaan perairan dengan bantuan rangka serta pelampung. Sistem ini memanfaatkan sirkulasi air alami sehingga kualitas air tetap terjaga dan kebutuhan oksigen ikan dapat terpenuhi. Jenis ikan yang umum dibudidayakan melalui sistem keramba antara lain ikan nila, ikan mas, ikan patin, ikan bawal, dan ikan lele. Manfaat Budidaya Keramba Pengembangan budidaya ikan menggunakan sistem keramba memberikan berbagai manfaat, baik bagi masyarakat maupun daerah. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil penjualan ikan.
2. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar waduk.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan badan air yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara produktif.
4. Meningkatkan produksi perikanan air tawar sebagai sumber pangan masyarakat.
5. Mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi lain seperti perdagangan pakan ikan, penjualan benih, jasa transportasi, hingga pemasaran hasil perikanan.

Keberadaan usaha keramba juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian masyarakat karena tidak hanya menguntungkan pembudidaya ikan, tetapi juga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lain yang terlibat dalam rantai produksi dan pemasaran hasil perikanan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Budidaya Keramba Keberhasilan usaha budidaya ikan dalam keramba dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor alam maupun faktor teknis. Menurut Effendi (2004), beberapa faktor yang menentukan keberhasilan budidaya ikan dalam keramba meliputi:

1. Kualitas air, meliputi suhu, pH, kadar oksigen terlarut, dan kejernihan air yang sesuai dengan kebutuhan hidup ikan.
2. Ketersediaan pakan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, karena sangat menentukan pertumbuhan ikan.
3. Jenis ikan yang dibudidayakan, disesuaikan dengan karakteristik perairan dan permintaan pasar.
4. Pengelolaan keramba, termasuk kepadatan ikan, kebersihan keramba, serta pemeliharaan secara berkala.
5. Kondisi lingkungan perairan, seperti arus air, kedalaman waduk, dan tingkat pencemaran yang dapat memengaruhi produktivitas budidaya.

Apabila faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan baik, usaha budidaya ikan keramba akan memberikan hasil produksi yang optimal serta meningkatkan keuntungan bagi pembudidaya. Hubungan Pembangunan Bendungan dengan Perikanan Keramba Pembangunan bendungan memberikan peluang baru bagi berkembangnya usaha budidaya ikan keramba. Terbentuknya genangan air yang luas menciptakan ruang bagi masyarakat untuk memanfaatkan perairan sebagai lokasi budidaya ikan. Selain meningkatkan produksi perikanan, keberadaan keramba juga dapat menjadi sumber mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang mengalami perubahan pekerjaan akibat pembangunan bendungan.

2.1.9 Potensi energi

Menurut Suyitno (2021), PLTA merupakan sistem pembangkit listrik yang memanfaatkan tenaga air sebagai sumber energi utama untuk menggerakkan turbin yang dihubungkan dengan generator sehingga menghasilkan energi listrik. Dalam prosesnya, energi potensial air diubah menjadi energi mekanik, kemudian diubah kembali menjadi energi listrik. Pembangkit listrik tenaga air (PLTA) adalah salah satu pembangkit listrik yang mengandalkan energi potensial dan kinetik dari air untuk menghasilkan energi listrik. Energi listrik yang dibangkitkan dari hal ini disebut sebagai hidroelektrik. Menurut Vinatoru (2007), terdapat empat

komponen utama dalam sistem Pembangkit Listrik Tenaga Air, yaitu sebagai berikut.

1. Bendungan atau Waduk (*Dam/Reservoir*) Bendungan berfungsi sebagai tempat penampungan air sehingga terbentuk cadangan air yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin. Selain sebagai penyedia energi, bendungan juga berfungsi sebagai pengendali banjir, penyedia air baku, dan sumber irigasi pertanian.
2. Saluran Pembawa Air (*Waterway/Penstock*) Saluran pembawa air merupakan bagian yang berfungsi mengalirkan air dari waduk menuju turbin dengan tekanan tertentu sehingga menghasilkan energi yang cukup untuk memutar turbin.
3. Gedung Pembangkit (*Powerhouse*) Gedung pembangkit merupakan tempat dipasangnya turbin, generator, dan berbagai peralatan mekanik maupun elektrik lainnya yang berfungsi mengubah energi air menjadi energi listrik.
4. *Switchyard atau Sistem Transmisi Switchyard* berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyaluran energi listrik yang dihasilkan generator menuju jaringan transmisi sebelum didistribusikan kepada konsumen.

Bentuk utama dari pembangkit listrik jenis ini adalah motor yang dihubungkan dengan turbin yang digerakkan oleh tenaga kinetik dari air. Namun, secara luas pembangkit listrik tenaga air tidak hanya terbatas pada air dari sebuah waduk maupun air terjun, melainkan juga meliputi pembangkit listrik yang menggunakan tenaga air dalam bentuk apapun PLTA sendiri memiliki 5 jenis (Arismunandar dan Kuwahara, 2004), yaitu sebagai berikut.

1. PLTA Jenis Bendungan PLTA memanfaatkan bendungan yang melintang di sungai untuk menaikkan permukaan air di bagian hulu sungai guna membangkitkan energi potensial yang lebih besar sebagai pembangkit listrik.
2. PLTA Berdasarkan Aliran Sungai PLTA jenis aliran sungai langsung (*run of river*) banyak dipakai dalam PLTA saluran air/terusan. Jenis ini

membangkitkan listrik dengan memanfaatkan aliran sungai itu sendiri secara alamiah.

3. PLTA Dengan Kolam Pengatur (*Regulating Pond*) Pembangkit listrik jenis ini dibuat dengan cara mengatur aliran sungai setiap hari atau setiap minggu dengan menggunakan kolam pengatur yang dibangun melintang sungai dan membangkitkan listrik sesuai dengan beban.

4. Pusat Listrik Jenis Waduk (*Reservoir*) Pembangkit listrik jenis ini dibuat dengan cara membangun waduk yang melintang sungai, sehingga terbentuk seperti danau buatan, atau dibuat dari danau asli sebagai penampung air hujan untuk cadangan musim kemarau. Pada PLTA dengan waduk, air sungai dibendung dengan bendungan besar agar terjadi penimbunan air sehingga terjadi kolam tando

5. PLTA Jenis Pompa (*Pumped Storage*) PLTA memanfaatkan tenaga listrik yang berlebihan ketika musim hujan atau pada saat pemakaian tenaga listrik berkurang saat tengah malam. Pada waktu ini sebagian turbin berfungsi untuk memompa air di hilir ke hulu. Jadi pembangkit ini memanfaatkan kembali air yang dipakai saat beban puncak dan dipompa ke atas lagi saat beban puncak terlewati.

Selain berfungsi sebagai pembangkit energi listrik, pembangunan PLTA juga memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), manfaat pembangunan PLTA meliputi penyediaan energi listrik yang berkelanjutan, peningkatan ketahanan energi nasional, penyediaan air irigasi, penyediaan air baku, pengendalian banjir, pengembangan sektor perikanan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya kegiatan perdagangan, jasa, dan pariwisata di kawasan sekitar bendungan.

2.10 Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah suatu hubungan yang saling timbal balik antar individu satu dengan yang lainnya Gillin dan gillin Soekanto Sementara menurut (Soekanto, 1990) interaksi sosial adalah hubungan antar individu atau interaksi dengan sesama kelompok manusia. Syarat Interaksi Sosial Proses

tersebut disebut juga dengan *interpretative process* Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat (Soekanto, 1982), yaitu :

a. Kontak sosial (*Social Contact*)

Menurut (Soekanto, 1990), kontak social berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama sama) dan *tango* (menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Perilaku dapat berupa pembicaraan, gerak badan, ekspresi wajah, sikap, dan perasaan-perasannya.

Selain syarat terjadinya interaksi sosial, Soekanto (2017) juga menjelaskan bahwa berlangsungnya interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Imitasi, yaitu kecenderungan seseorang untuk meniru perilaku atau tindakan orang lain. Merupakan proses meniru perilaku, sikap, atau tindakan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat, imitasi sering terjadi ketika seseorang mencontoh kebiasaan, cara berbicara, gaya berpakaian, maupun pola kerja individu lain yang dianggap baik atau memiliki pengaruh. Imitasi dapat memberikan dampak positif apabila mendorong seseorang melakukan perilaku yang baik, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif apabila perilaku yang ditiru bertentangan dengan norma yang berlaku.
2. Sugesti, yaitu pengaruh yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lain sehingga memengaruhi sikap maupun perilakunya. Proses ketika seseorang menerima pengaruh dari individu atau kelompok lain tanpa melakukan pertimbangan secara mendalam. Sugesti biasanya muncul karena adanya rasa percaya terhadap pihak yang memberikan pengaruh, misalnya tokoh masyarakat, pemimpin, atau seseorang yang dianggap memiliki kewibawaan.

3. Identifikasi, yaitu keinginan seseorang untuk menjadi sama atau menyerupai individu lain yang dianggap sebagai panutan. Kecenderungan seseorang untuk menjadi sama atau menyerupai individu lain yang dianggap sebagai panutan. Proses identifikasi berlangsung lebih mendalam dibandingkan imitasi karena tidak hanya meniru perilaku, tetapi juga berusaha mengadopsi nilai, sikap, dan cara berpikir individu yang dijadikan teladan.
4. Simpati, yaitu rasa tertarik yang mendorong seseorang untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Perasaan tertarik terhadap orang lain yang mendorong seseorang untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Simpati biasanya muncul karena adanya rasa saling menghargai, kepedulian, serta keinginan untuk membantu sesama sehingga mampu memperkuat solidaritas dalam masyarakat.

Selain faktor-faktor tersebut, interaksi sosial juga dapat menghasilkan berbagai bentuk hubungan sosial. Menurut Soekanto (2017), bentuk interaksi sosial terdiri atas proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi sehingga mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, proses disosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada persaingan (*competition*), kontravensi (*contravention*), dan konflik (*conflict*) yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan di dalam masyarakat.

2.11 Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan, Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

a. faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

- 1) Jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang.
- 2) Kemajuan teknologi sehingga manusia tergantikan oleh robot atau mesin.

3) Keterampilan dan pengalaman yang dimiliki tidak sesuai kriteria.

4) Kurangnya pendidikan/batasan pendidikan.

5) Kemiskinan.

b. Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan masyarakat sebagai berikut:

1) Penurunan pendapatan rata

2) Rata penduduk perkapita.

3) Penurunan penerimaan pemerintah dari sector pajak.

4) Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah.

5) Menambah hutang Negara.

c. Dampak Bagi Masyarakat

1) Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak digunakan

2) Menimbulkan ketidakstabilan politik dan sosial

3) Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga.

2.12 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang diteliti oleh seseorang dan mendapatkan sebuah hasil yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian relevan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

Penelitian Melda Santi Radisman(2018)	
Judul	Potensi Wisata Alam Grand Syang Kaak di desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis
Instansi	Universitas Siliwangi
Lokasi	Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis
Rumusan Masalah	1. Bagaimana potensi wisata alam Grand sayang kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis 2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata alam Grand Sayang Kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Hipotesis	1. Potensi di Wisata Alam Grand Sayang Kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis : Keindahan alam, objek wisata buatan dan partisipan masyarakat. 2. Upaya yang dapat di lakukan untuk pengembangan wisata alam Grand Sayang Kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu: sarana dan prasarana, aksesibilitas, promosi dan publikasi.
Penelitian Risma Widiyanti(2020)	
Judul	Pengaruh Aktivitas Masyarakat Terhadap Kondisi Waduk Darma Di kecamatan Darma Kabupaten Kuningan
Instansi	Universitas Siliwangi
Lokasi	Di kecamatan Darma Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	1. Bagaimana kondisi kualitas air di waduk Darma di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan? 2. Aktivitas masyarakat apa saja yang berpengaruh terhadap kondisi kualitas waduk Darma di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Hipotesis	1. Kondisi kualitas air Waduk Darma di kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yaitu: Fisika, kimia, biologi. 2. Aktivitas masyarakat yang berpengaruh terhadap kondisi Waduk Darma di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yaitu: Pariwisata, budidaya ikan, pembuangan sampah, pertanian.
Penelitian Isah (2014)	
Judul	Karakteristik Pemanfaatan Waduk Darma untuk budidaya ikan keramba Jaring Apung di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan
Instansi	Universitas Siliwangi
Lokasi	Di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan
Rumusan Masalah	1. Bagaimana Karakteristik pemanfaatan waduk Darma untuk budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan? 2. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan Waduk Darma untuk budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan?

Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Hipotesis	1. Karakteristik pemanfaatan waduk Darma untuk budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yaitu: Budidaya ikan keramba jaring apung 2. Faktor penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan Waduk Darma untuk budidaya ikan keramba jaring apung di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yaitu: Modal budidaya ikan keramba jaring apung, pengetahuan dan keterampilan sumberdaya manusia dalam budidaya ikan, hama pada ikan.
Penelitian yang akan dilakukan oleh Muhammad Givari Pamungkas (2025)	
Judul	Pengaruh Pembangunan Bendungan Leuwi Keris terhadap tingkat sosial ekonomi di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
Instansi	Universitas Siliwangi
Lokasi	Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
Rumusan Masalah	Potensi apa saja yang dimiliki di Bendungan Leuwi Keris di Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis? Bagaimana pengaruh dari keberadaan Bendungan Leuwi Keris terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
Hipotesis	Pengaruh Bendungan Leuwi Keris di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dapat dilihat berdasarkan potensi ketersediaan air, irigasi pertanian, peikanan, potensi energi (PLTA) dan pariwisata. Pengaruh Bendungan Leuwi Keris terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dapat ditinjau berdasarkan kondisi sosial mobilitas sosial, interaksi sosial) dan kondisi ekonomi (pendapatan, mata pencaharian)

Sumber: Hasil Studi Pustaka (2025)

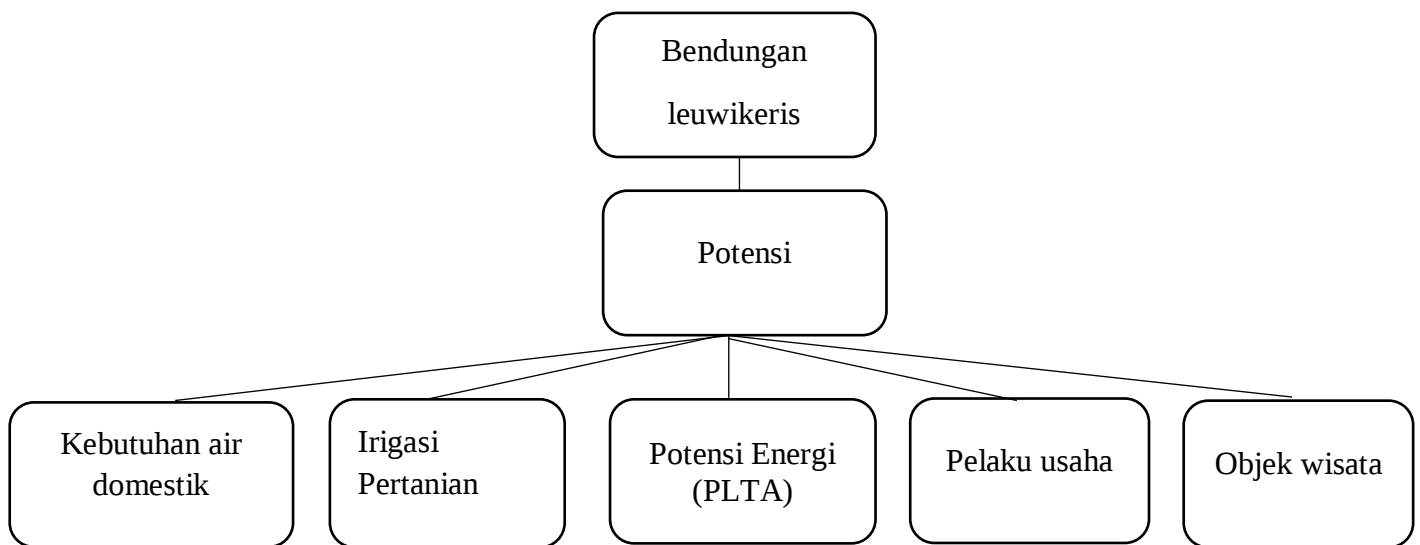
2.13 Kerangka Konseptual

Menurut Hidari dalam (Dewi, 2021) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan hasil dari pemikiran rasional dalam menjabarkan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah

yang akan diteliti. Konsep-konsep bisa diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau komponen. Kerangka konseptual dengan judul “Pengaruh apa saja yang dimiliki Bendungan Leuwi Keris di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis?”.

a. Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual I dibuat berdasarkan rumusalan masalah yang kesatu yaitu Potensi apa saja yang dimiliki Bendungan Leuwi Keris di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

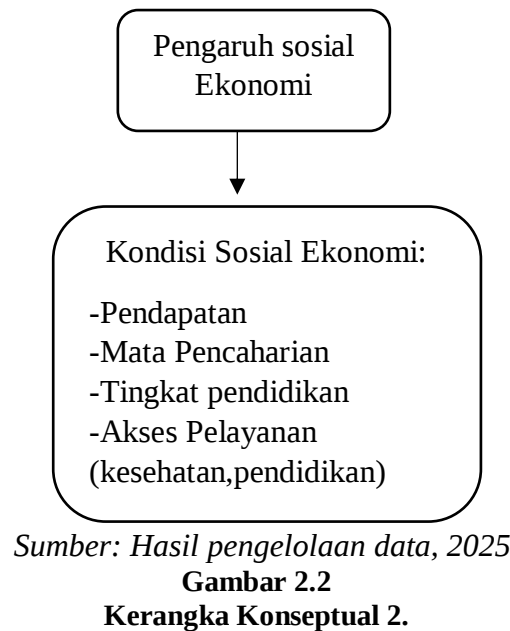


Sumber: Hasil pengelolaan data, 2025

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

b. Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual II dibuat berdasarkan rumusalan masalah yang kedua yaitu Bagaimana dampak dari keberadaan Bendungan Leuwi keris terhadap ekonomi masyarakat Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.



2.15 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015).

- a. Potensi Bendungan Leuwi Keris di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis yaitu: Kebutuhan air domestik, Irigasi pertanian, pelaku usaha (pedagang, rumah makan , keramba), Potensi energi (PLTA) dan objek wisata.
- b. Pengaruh Bendungan Leuwi Keris terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dapat dilihat dari pendapatan, mata pencaharian, tingkat pendidikan, akses terhadap pelayanan dasar (kesehatan dan pendidikan).